



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui *Problem Based Learning* pada Materi Aku Citra Allah yang Unik Kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing

Sri Eva Moderani¹, Brigida Intan Printina²

¹SMP Negeri 7 Belimbing, Indonesia

²Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Email : sevamoderani@gmail.com, intanbrigida@usd.ac.id

Korespondensi penulis : sevamoderani@gmail.com

Abstract This research aims to improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 7 Belimbing for the 2024/2025 school year in the subject of Catholic Religious Education through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 2 meetings each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. The subject matter discussed was "I am the Unique Image of Allah". The subjects in this study are grade VII students of SMP Negeri 7 Belimbing for the 2024/2025 school year consisting of 10 students. The data collection technique is in the form of test results carried out at the end of cycle I and cycle II, observation results during learning in cycle I and cycle II. The results of the study show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 7 Belimbing starting from cycle I and cycle II. In the first cycle, the percentage of student learning completeness was 80%, and in the second cycle, the percentage of completeness reached 100%. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Catholic Religious Education students in grade VII of SMP Negeri 7 Belimbing.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Materi pokok yang dibahas adalah "Aku Citra Allah yang Unik". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 10 siswa. Teknik pengambilan data berupa hasil test yang dilakukan diakhir siklus I dan Siklus II, hasil observasi selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing mulai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik 80%, dan pada siklus II presentase ketuntasan mencapai 100%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Katolik masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar. Faktor dari luar diri individu antara lain faktor guru dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat, sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik berupa kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Agama Katolik yang dimungkinkan karena model pembelajaran yang monoton

(konvensional) yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan peserta didik. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran di atas, berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Akibatnya, pengetahuan peserta didik tidak berkembang dengan baik. Padahal, pelajaran Agama merupakan salah satu pelajaran penting untuk dikuasai peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu diupayakan bentuk pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik, yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarannya banyak melibatkan keaktifan peserta didik agar mampu memahami pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat dikenal dengan model pembelajaran pemecahan masalah. *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah (Ibrahim, 2002) *Problem Based Learning* penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Di samping itu, tujuan *problem based learning* adalah meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru atau nyata, pengintegrasian konsep Higher Order thinking Skills (HOTS), keinginan dalam belajar mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2007). Penerapan *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keunikan dirinya sebagai citra Allah sehingga dapat mensyukurinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya 2007).

Penelitian ini dibatasi pada Peningkatan hasil belajar model PBL di kelas 7 fase D SMP Negeri 7 Belimbing dan akan mengukur dampak PBL pada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap tema “Aku Citra Allah yang Unik” dalam dua kali pertemuan. Rumusan masalah meliputi bagaimana *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, apakah ada kekuatan dan kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dan efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) serta dampaknya terhadap pemahaman peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademis dan berpikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar dalam mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi,2007).

Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Bagi satuan pendidikan, Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAK. Penelitian ini mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang relevan.

2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar, seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang (Sudjana,2001:22). Hasil belajar juga berkaitan dengan pengukuran. Dalam pengukuran, akan dilakukan suatu penelitian menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi di dahului dengan penilaian (Asesmen), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran (Eko Putro Widoyoko, 2009:1). Berdasarkan pengukuran hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat di lihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi kelompok dan *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja serta pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif (Amir, 2009). Indikator peningkatan hasil belajar adalah peserta didik dapat menganalisis masalah dengan lebih mendalam dan memberikan solusi yang kreatif, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata, peningkatan keterampilan dan nilai akademis.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah guna mendapatkan pengetahuan yang baru, tentunya sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik di kelas 7 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tema “Aku Citra Allah yang Unik”. *Problem Based Learning* (PBL) melatih peserta didik untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007).

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) meliputi sangat mengutamakan belajar mandiri, masalah yang disajikan menuntut perspektif majemuk (multiple perspektif), masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif (Amir, 2009). Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasi pembelajaran, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses (RI K. A., 2021).

Problem based learning dapat memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya 2007). Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema "Aku Citra Allah yang Unik" dapat dilihat dari kemampuan pendekatan ini untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa sesuai dengan teori hasil belajar. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang mencerminkan keberagaman dan keunikan ciptaan Allah, seperti tantangan sosial dan lingkungan yang relevan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki, mendiskusikan, dan menciptakan solusi yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang tema tersebut, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan kesadaran diri. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam menemukan jawaban, PBL membantu mereka menginternalisasi konsep bahwa setiap individu adalah bagian dari ciptaan Allah yang unik dan memiliki nilai. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip teori hasil belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan relevansi materi.

Materi Aku Citra Allah yang Unik dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII Semester 1 bertujuan agar peserta didik mampu memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik, menghayati keunikannya sesuai dengan pesan Kitab Suci, mensyukuri dan mewujudkan penghayatan imannya sebagai citra Allah melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab. Materi ini termasuk dalam tema Pribadi, salah satu dari empat tema

dalam pembelajaran. Sebagai remaja awal, peserta didik bergulat untuk menemukan identitas diri. Ketidakmampuan menemukan identitas diri dapat membawa remaja pada perkembangan yang negatif, yakni akan merasa terasing dari dirinya sendiri, sesamanya, dan lingkungannya. Kitab Kejadian 1:26-28 dapat menolong siswa menemukan pandangan iman Katolik tentang diri manusia sebagai citra Allah. Semua manusia adalah citra Allah yang baik adanya. Pengenalan diri sebagai citra Allah yang unik diharapkan dapat menumbuhkan penghargaan dalam diri siswa akan keberadaan dirinya sebagai citra Allah, sehingga senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah Sang Pencipta dan menghargai keberadaan sesama dan lingkungannya.

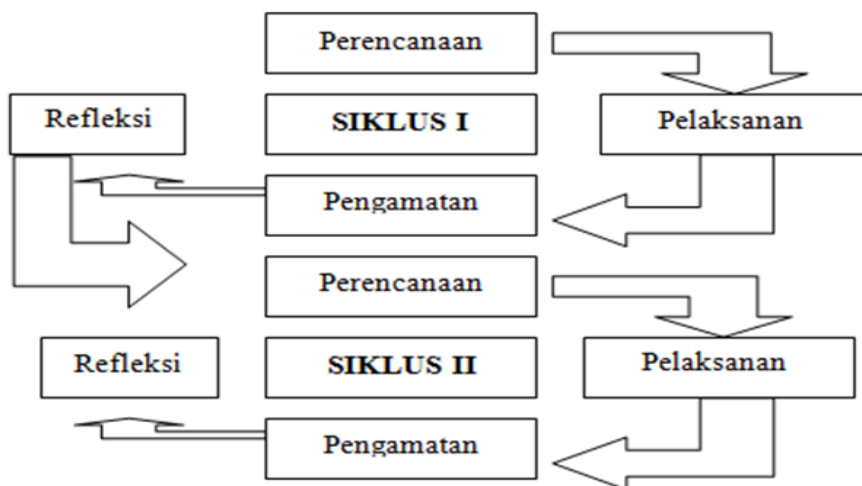
Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mewujudkan iman sebagai citra Allah adalah dengan melakukan hal-hal baik agar dapat semakin serupa dan segambar dengan Allah, misalnya dengan bersikap mewujudkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari yaitu kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, murah hati, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan *model Problem Based Learning (PBL)* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dato (2021) meneliti Penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Swasta Katolik Christo Regi Ende menunjukkan bahwa penerapan model *pembelajaran problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMPS Katolik Christo Regi Ende. Penelitian ini juga berhasil meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan nilai peserta didik. Sementara itu, Damanik (2020) melakukan penelitian di kelas 3 SDN 060932 Medan Amplas. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah” penelitian tersebut membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 3 SDN 060932 Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang diusulkan saat ini menawarkan hal baru dengan peningkatan hasil belajar pada tema “Aku Citra Allah yang Unik” pada kelas VII dalam mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan hasil belajar namun juga pada motivasi belajar peserta didik. Penerapan model PBL diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Belimbing melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII Fase D SMP Negeri 7 Belimbing. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan 2. setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAK dan karakter kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode Think Pair Share (TPS). Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah Aku Citra Allah yang Unik. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut :



Gambar 3.1 skema tahapan siklus

Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian dan variable peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari tes peningkatan hasil belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2.

Variabel Kemandirian terdiri dari 7 indikator pengamatan, yaitu; hadir tepat waktu, bertanya ketika tidak paham, mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan, memiliki inisiatif membuat catatan, membuat perencanaan dalam belajar, mencari sumber yang relevan.

Instrumen penelitian mencakup penilaian sumatif yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar setiap siklus. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII berjumlah 10 orang. Penelitian ini mengikuti prinsip penelitian tindakan kelas (PTK), yang mencakup tahap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan serta pencapaian ketuntasan belajar. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan perencanaan pembelajaran yang baik dan matang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif partisipatif. Hal ini juga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus 1 pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), materi "Aku Citra Allah yang Unik" dilaksanakan pada 17 September selama 2 x 40 menit. Kegiatan dimulai dengan salam pembuka, doa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu rohani, apersepsi, pertanyaan pemantik, dan informasi tentang tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengamati video dan mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran berfokus pada analisis masalah serta evaluasi pemahaman mengenai keunikan diri.

Dalam kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengorientasikan mereka terhadap masalah. Peserta didik diminta untuk menonton video tentang keunikan diri. Selanjutnya, peserta didik masuk ke dalam kelompoknya untuk mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam tayangan video tersebut untuk bersama-sama menemukan jawabannya. Guru memberikan LKPD sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Tahap berikutnya Peserta didik dan guru melakukan ice breaking untuk menghidupkan suasana pembelajaran.

Tahap berikutnya, peserta didik menyajikan hasil karya dengan melakukan presentasi. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang telah disiapkan. Pada tahap ini peserta didik diperkenankan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait penjelasan yang disampaikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Pada tahap akhir peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilakukan berkaitan dengan materi "Aku Citra Allah yang Unik".

Dengan menggunakan model *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti tertera pada table berikut ini :

Rekapitulasi Nilai tes pembelajaran pendidikan agama katolik pada Siklus 1

Tabel 1

No	Nama	Nilai	Mahir 91-100	Cakap 81-90	Layak 71-100	Perlu Bimbingan 0-70
1	Delvi	81		✓		
2	Devita	92	✓			
3	Marfin A	71			✓	
4	Maria V	81		✓		
5	Shera	82		✓		
6	Silvinus C	94	✓			
7	Valentinus	93	✓			
8	Yola M	91	✓			
9	Yoris N	72			✓	
10	Yulita P	95	✓			

Dari hasil tabel rekapitulasi nilai pembelajaran agama katolik siklus 1 Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat mahir (91-100) berjumlah 5 peserta didik maka totalnya $5/10 \times 100\% = 50\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat cakap (81-90) berjumlah 3 Peserta didik. Maka totalnya $3/10 \times 100\% = 30\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat layak (71-100) berjumlah 2 peserta didik. Maka totalnya $2/10 \times 100\% = 20\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik berdasarkan hasil pencapaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan melampaui target yang direncanakan.

Berikut ini target capaian dalam pembelajaran yaitu Rencana target capaian pembelajaran predikat mahir 50 % menjadi 50 % peserta didik tercapai, Rencana Target Capaian pembelajaran predikat cakap 30% tercapai, Rencana target pencapaian belajar predikat layak 20 % tercapai, Rencana target capaian belajar predikat butuh bimbingan tetap 0%.

Berikut ini diagram target pencapaian belajar peserta didik siklus 1

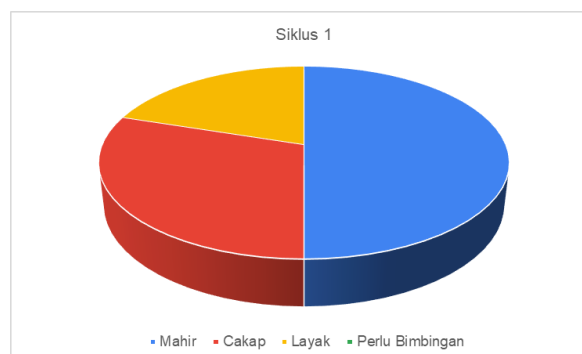


Diagram 1

Dari siklus 1 tampak bahwa target capaian pembelajaran peserta didik telah tercapai, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil pencapaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan melampaui target yang direncanakan.

Pada siklus II penelitian ini, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan pada 18 September 2024, selama 80 menit. Dengan materi “Aku Citra Allah yang Unik” pada pertemuan kedua. Proses pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, doa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu rohani, apersepsi terkait materi sebelumnya, pertanyaan pemantik, dan informasi tentang tujuan pembelajaran.

Selanjutnya beberapa tahap dalam kegiatan inti meliputi membaca dan mendalami perikop Kitab Kejadian 1:26-28 tentang citra Allah. Peserta didik masuk ke dalam kelompoknya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan terkait dengan keunikan diri. Dalam kelompoknya peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Sebelum masuk kedalam tahap presentasi pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu agar peserta didik tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dalam presentasi, peserta didik dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya dan memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok melakukan presentasi peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Misalnya manusia disebut sebagai citra Allah yang unik karena diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 10 peserta didik melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Rentang nilai menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 75.

Tabel 2

No	Nama	Nilai	Mahir 91-100	Cakap 81-90	Layak 71-100	Perlu Bimbingan 0-70
1	Delvi	82		✓		
2	Devita	93	✓			
3	Marfin A	75			✓	
4	Maria V	83		✓		
5	Shera	91	✓			
6	Silvinus C	95	✓			
7	Valentinus	94	✓			
8	Yola M	92	✓			
9	Yoris N	81		✓		
10	Yulita P	96	✓			

Dari hasil table rekapitulasi nilai pembelajaran agama katolik siklus 2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat mahir (91-100) berjumlah 6 peserta didik maka totalnya $6/10 \times 100\% = 60\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat cakap (81-90) berjumlah 3 Peserta didik. Maka totalnya $3/10 \times 100\% = 30\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat layak (71-100) berjumlah 1 peserta didik. Maka totalnya $1/10 \times 100\% = 10\%$, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik .

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan melampaui target yang direncanakan. Dibawah ini target capaian dalam pembelajaran yaitu : Rencana target capaian pembelajaran predikat mahir 50 % meningkat menjadi 60 % peserta didik tercapai, Rencana Target Capaian pembelajaran predikat cakap 30 % tetap 30%, Rencana target pencapaian belajar predikat layak 20 % menurun menjadi 10%, Rencana target capaian belajar predikat butuh bimbingan tetap 0%.

Berikut ini target capaian pembelajaran siklus 2

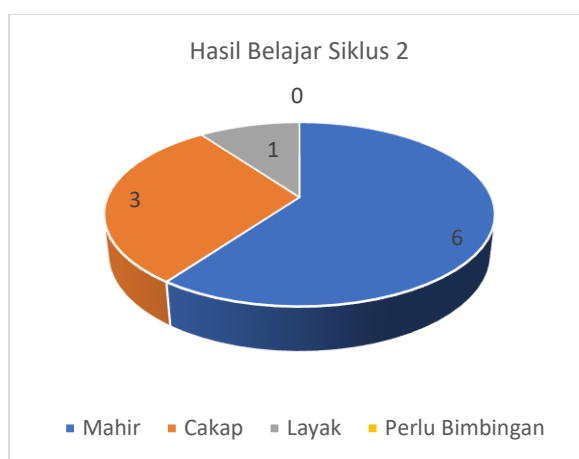


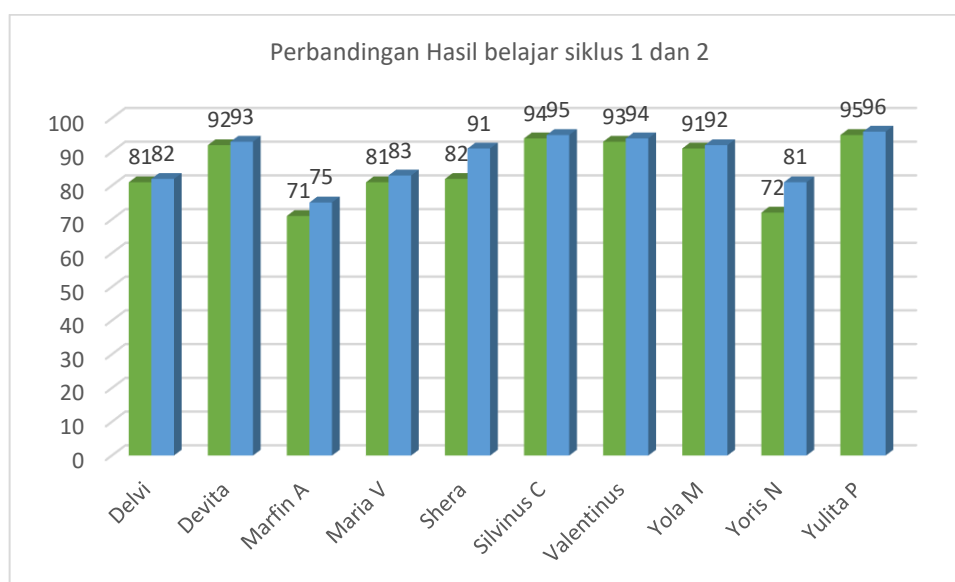
Diagram 2

Dalam siklus II, terlihat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun semua peserta didik tuntas, namun terdapat satu siswa yang mendapat nilai sesuai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut perlu mendapatkan bimbingan serta motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing dengan tema “Aku Citra Allah yang Unik”. Peningkatan ini terlihat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang tertera pada

tabel 3 dan Grafik 3, menggambarkan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3 Perbandingan Hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2
1	Delvi	81	82
2	Devita	92	93
3	Marfin A	71	75
4	Maria V	81	83
5	Shera	82	91
6	Silvinus C	94	95
7	Valentinus	93	94
8	Yola M	91	92
9	Yoris N	72	81
10	Yulita P	95	96



Grafik 3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Delvi pada siklus 1 memperoleh nilai 81 meningkat menjadi 82, Devita semula 92 menjadi 93, Marfin A dari 71 (tidak mencapai KKM) menjadi 75, Maria V dari 81 menjadi 83, Shera semula 82 menjadi 91, Silvinus C siklus 1 94 menjadi 95, Valentinus 93 menjadi 94, Yola M 91 menjadi 92, Yoris N 72 (tidak mencapai KKM) menjadi 81, Yulita P 95 menjadi 96. Pada siklus 1 terdapat 2 orang siswa (Marfin A dan Yoris N) yang tidak mencapai KKM, namun pada siklus 2 tidak terdapat siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, nilai tertinggi peserta didik

juga meningkat dari 95 menjadi 96, sementara nilai terendah naik dari 71 menjadi 75, yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar bahkan pada seluruh peserta didik.

Untuk pembelajaran ke depan difokuskan bagi peserta didik yang mencapai standar KKM agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu proses pembelajaran yang sudah berhasil pada siklus 2 perlu dipertahankan dan juga evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan “hasil belajar peserta didik dalam tema Aku Citra Allah yang Unik”

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema “Aku Citra Allah yang Unik” di kelas VII SMP Negeri 7 Belimbing telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus 1 persentase ketuntasan 80% dan pada siklus 2, persentase ketuntasan meningkat menjadi 100%. Nilai tertinggi yang sebelumnya 95 pada siklus 1 meningkat menjadi 96 pada siklus 2, sementara nilai terendah juga menunjukkan peningkatan dari 71 menjadi 75. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memecahkan suatu masalah.

Saran yang dapat diberikan untuk pembelajaran ke depan yang pertama, Model PBL hendaknya dapat diterapkan dan diperbarui dalam pembelajaran Pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti jarena telah terbukti efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua, agar model *problem Based Learning* dapat di jadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Melalui metode *Problem Based Learning*, Guru dengan mudah merespon potensi atau kemampuan peserta didik dalam setiap kelompok belajar, serta bisa melatih peserta didik untuk menyelesaikan tugas Kelompok dalam materi Pendidikan agama katolik dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2009). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Bandung: Alfabeta.
- Damanik, R. U. (2020). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 23-30.
- Dato, B. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Swasta Katolik Christo Regi Ende. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 67-72.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187-200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Ibrahim. (2002). Problem based learning: Konsep dan aplikasinya dalam pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamdi. (2007). Problem based learning: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. (2021). Modul teori dan pembelajaran pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan tahun anggaran 2022. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama RI.
- Kurniasih, & Berlin. (2015). Kekuatan model problem based learning: Konsep dan implementasi dalam pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maliasi, Hartono, & Nurani, P. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3).
- Niuvanto, C. A., Sugiyana, & Prayitno, A. J. (2002). Efektivitas metode problem based learning berbantuan Thinklink pada pembelajaran hybrid siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 21-31.
- Sanjaya. (2007). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudirman. (2014). Hasil belajar: Konsep dan implementasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. (2001). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Tjahaya, L., et al. (2007). Bukanlah tabula rasa: Papan berlilin kosong atas kertas putih menganga yang berserah diri kepada guru untuk ditulisi apa saja yang dikehendaki pengampunya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Trianto. (2007). Model-model pembelajaran: Inovatif dan kontemporer. Jakarta: Kencana.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memahami materi bunuh diri dan

euthanasia di kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan tahun pelajaran 2021/2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.

Widoyoko, P. E. (2009). *Pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.